

Investment and Election

Investor dan pemegang polis yang kami hormati, kita hanya terpaut beberapa hari dari event 5 tahunan untuk menentukan arah perjalanan bangsa kita, sebuah momen yang kami rasa tidak perlu dikhawatirkan dan lebih tepat dimaknai sebagai perayaan sebagai bangsa yang bangga dengan demokrasi dan pemilihan empat putra bangsa terbaik diantara kandidat Presiden dan Wakil Presiden, yang kami yakin senantiasa menjunjung tinggi semangat Pancasila dan cita-cita luhur para pendiri bangsa untuk Indonesia Raya yang Jaya. Jajak pendapat terakhir mengindikasikan keunggulan dari pasangan Petahana Jokowi-Ma'ruf dibanding Prabowo-Sandi dengan selisih suara yang cukup lebar (Peraga 1). Terpilih kembalinya Petahana dari perspektif ekonomi dianggap sebagai hasil yang difavoritkan karena menjamin keberlanjutan kebijakan dan stabilitas, namun kami percaya kedua kandidat memiliki tim yang cakap dalam ekonomi dan akan mengambil kebijakan terbaik demi kepentingan Bangsa untuk menjawab tantangan-tantangan ekonomi dan sosial untuk tercapainya tujuan bersama yakni kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa.

Peraga 1.0 Survey Pemilu Presiden 2019

Lembaga Survey	Bulan	Jokowi	Prabowo	Belum Memutuskan	Margin Error	Spread
SMRC	Jan	54.90%	32.10%		13.00%	2.70% 22.80%
Polmark	Feb	40.00%	25.80%		33.80%	4.80% 14.20%
LSI Denny JA	Feb	58.70%	30.90%		9.90%	2.90% 20.70%
Litbang Kompas	Mar	49.20%	37.40%		13.40%	2.20% 11.80%
SMRC	Mar	57.60%	31.80%		10.60%	2.00% 25.80%

Peraga 2.0 Kinerja Historikal Aset Finansial pada Pemilu Terdahulu

Pemilu Tahun	1 Bulan Pra Pemilu		1 Bulan Pasca Pemilu		3 Bulan Pasca Pemilu		6 Bulan Pasca Pemilu	
	JCI	Obligasi 10Y	JCI	Obligasi 10Y	JCI	Obligasi 10Y	JCI	Obligasi 10Y
2004	9%	Menguat	3%	Menguat	19%	Menguat	41%	Menguat
2009	1%	Menguat	13%	Melemah	21%	Menguat	25%	Menguat
2014	3%	Menguat	1%	Melemah	-1%	Menguat	4%	Menguat

Memposisikan Investasi Anda

Disamping riuhnya Pemilu, kondisi makroekonomi dan fundamental Indonesia menguat dan tumbuh lebih tinggi dibanding pesaingnya di Asia, memberikan prospek yang baik untuk keberlanjutan investasi asing ke Indonesia terlepas siapapun kandidat yang memenangkan Pemilu. Observasi kami atas 3 pemilu terdahulu (peraga 2) menunjukkan kenaikan aset berisiko Indonesia yakni di pasar saham sebesar rata-rata 13 % dalam 3 bulan dan 23 % dalam 6 bulan setelah Pemilu.

Kami mempertahankan optimism kami bahwa tahun 2019 akan menjadi tahun yang positif untuk aset berisiko Indonesia, dan perayaan Pemilu akan semakin menguatkan nilai atraktif pertumbuhan investasi di Indonesia. Kami menyarankan investor untuk mempertimbangkan menambah posisi investasi aset berisiko sebelum Pemilu untuk mengantisipasi pergerakan positif setelah Pemilu, dengan kenyamanan berinvestasi melalui fitur ROBO ARMS. Selamat memilih di 17 April dan Jayalah Selalu Indonesia Tercinta!

Rekomendasi Parameter ARMS untuk Produk DPLK Generali

Oleh karenanya, para Pemegang Polis dapat mulai mengakumulasi atau menambah posisi alokasi di saham ketika terjadi penurunan di Pasar dan mengubah parameter ARMS sesuai rekomendasi parameter yang baru atau pun mengaktifkan ROBO ARMS. Sementara itu, strategi pada obligasi masih tetap netral, menantikan keputusan Bank Sentral AS dalam kebijakan menaikkan suku bunga acuannya

Untuk pemegang polis yang memiliki alokasi ULIP seluruhnya di Money Market Fund, dapat melakukan pengalihan alokasi asset secara bertahap menjadi 90% di Equity Fund dan 10% di Money Market. Untuk mencegah agar dana pemegang polis tidak tertahan di Money Market dalam waktu panjang, kami menyarankan agar Parameter Cut Loss diperlebar. Diharapkan dengan parameter ini,

ARMS Parameter - AUTO TRADING (%)	Pilihan Profil Risiko		
	AGRESIF	MODERATE	KONSERVATIF
Profit Climbing (PC)	1%	1%	1%
Cut Loss (CL)	8%	7%	5%
Auto Re_Entry (ARE)	2%	2%	1%
Bounce Back (BB)	ON	ON	ON
ARMS Parameter - AUTO BALANCING (%)			
Auto Balancing (%)	2%	2%	1%
Komposisi Aset	EQ: 90%-100% FI/MM: 0%-10%	EQ: 70%-80% FI/MM: 20%-30%	EQ: 60% MM: 40%

Catatan: untuk pembayaran premi bulanan dan tahunan



Makroekonomi:

Anggaran fiskal Februari 2019 pada 2M-19, total pendapatan meningkat 8,2% yoy, didorong oleh pendapatan pajak yang tumbuh 10,0% yoy, sementara pendapatan bukan pajak hanya tumbuh 1,3% yoy karena harga komoditas melemah. Total pengeluaran meningkat sebesar 9,1% yoy terutama didorong oleh belanja sosial, subsidi energi dan belanja material, sementara belanja modal mengalami kontraksi yoy. Dengan kondisi seperti itu, defisit anggaran mencapai 0,34% terhadap PDB, serupa 2M-18. BI memutuskan untuk mempertahankan flat 7DRRR pada 6,0% seperti yang diharapkan, mengingat fokus yang berkelanjutan pada penguatan stabilitas, mengendalikan defisit transaksi berjalan (CAD) dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Inflasi Maret 2019 terkendali pada 0,11% mom. Ini membawa inflasi tahunan menjadi 2,48% yoy (dari 2,57% YoY sebelumnya). Kontributor inflasi terbesar berasal dari bawang merah, bawang putih dan transportasi udara. Inflasi inti tercatat 3,03% yoy pada bulan Maret 2019, turun dari 3,06% yoy yang tercatat sebelumnya. Surplus perdagangan Februari 2019 sebesar USD 330 juta, didorong terutama dari neraca perdagangan non-migas, dengan total impor 14,0% yoy (penurunan paling tajam dalam 19 bulan), berkat penurunan besar dari impor Tiongkok pada saat liburan Tahun Baru Imlek Cina. Adapun ekspor, terus menurun ke 11,3% yoy karena harga agregat dan volume terus melemah akibat permintaan global yang melambat.

Equity :

IHSG ditutup di level 6,468 atau naik sebesar 0.39% m/m setelah mengalami penurunan di bulan Februari. MSCI Indonesia dan LQ45 mengalami kenaikan sebesar 1.86% dan 1.29%, sementara MSCI Small Cap melanjutkan penurunan Februari di bulan ini sebanyak 7.39%. Ketidak pastian global dan imbal hasil yang kembali melakukan inversi di bulan Maret menyebabkan pasar mengambil langkah lebih aman dan melakukan rotasi ke saham kapitalisasi besar. Walaupun demikian, dengan adanya hype Pemilu di Indonesia kami melihat pembelian investor asing ke pasar saham berlanjut di bulan Maret walaupun demikian, Rupiah melemah ke level Rp14,243/1US\$ mengikuti penguatan DXY di bulan yang sama. Penggerak IHSG di bulan Maret 2019 secara sektoral yaitu perbankan dan basic industry seperti BBRI (+6.46%), BMRI (+3.47%), dan BRPT (+20.47%). Sementara pemberat IHSG adalah sektor aneka industri yaitu saham CPIN (-15.79%), INKP (-26.96%), dan ICBP (-10.55%).

Fixed Income:

Pasar obligasi mengalami penguatan sebanyak 1.7% m/m mengikuti penurunan US Treasury ke level 2.4% ditambah lagi dengan masuknya Rp25tr dana asing ke pasar obligasi. Imbal hasil 10 tahun obligasi Indonesia mengalami penguatan ke level 7.6% yang mengakibatkan pasar obligasi mendapatkan performa yang lebih baik dibandingkan dengan performa pasar saham. Keputusan oleh Fed untuk mempertahankan suku bunga di bulan Maret menjadi salah satu alasan penguatan pasar obligasi karena memberikan sinyal kepada investor bahwa kemungkinan Bank Indonesia untuk memotong suku bunga ke depannya semakin tinggi.

Money Market:

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Maret 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya memperkuat stabilitas eksternal perekonomian, khususnya untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik.

Equity Syariah Market:

ISSI ditutup melemah di bulan Maret 2019 sebesar -0,54%. Ketidak pastian global dan imbal hasil yang kembali melakukan inversi di bulan Maret menyebabkan pasar mengambil langkah lebih aman dan melakukan rotasi ke saham kapitalisasi besar. Walaupun demikian, dengan adanya hype Pemilu di Indonesia kami melihat pembelian investor asing ke pasar saham berlanjut di bulan Maret walaupun demikian, Rupiah melemah ke level Rp14,243/1US\$ mengikuti penguatan DXY di bulan yang sama. Penggerak ISSI di bulan Maret 2019 secara sektoral yaitu konstruksi dan basic industry seperti INTP (+13,91%), SMGR (+10,71%), dan BRPT (+20,47%). Sementara pemberat ISSI adalah sektor aneka industri yaitu saham CPIN (-15,79%), ASII (-3,62%), dan ICBP (-10,55%).

Disclaimer :

Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.